

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin mencakup prinsip-prinsip seperti toleransi, kerukunan, saling menghormati, dialog antarumat beragama, dan penolakan terhadap ekstremisme. Lukman Hakim Saifuddin, sebagai tokoh Islam yang vokal dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi, menganggap pentingnya menjaga harmoni dan kedamaian antarumat beragama dalam masyarakat. Relevansi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pendidikan agama Islam sangatlah signifikan. Berikut beberapa aspek relevansinya:

1. Nilai Moderasi Beragama: Lukman Hakim Saifuddin menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi toleransi, keadilan, kedamaian, dialog, dan kesetaraan. Nilai-nilai ini mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati, saling memahami, dan menciptakan kehidupan harmonis antarumat beragama.
2. Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam: Nilai-nilai moderasi beragama yang dikemukakan oleh Lukman Hakim Saifuddin memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk menyebarkan dan mendorong nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda agar mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pentingnya Pendidikan Moderasi Beragama: Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Pendidikan yang mengajarkan moderasi beragama akan membantu mencegah intoleransi, konflik, dan radikalisme agama serta membentuk

individu yang memiliki pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

4. Tantangan dan Peluang: Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam menghadapi tantangan seperti pemahaman sempit atau kurangnya pemahaman tentang moderasi itu sendiri. Namun, terdapat peluang untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan dan pengembangan guru agama, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan komunitas agama.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghormati dalam kehidupan beragama. Skripsi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moderasi beragama dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan bertanggung jawab.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Pemahaman mendalam tentang nilai moderasi beragama: Bagi penulis berikutnya diharapkan mampu untuk mendalami pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin. Studi lebih lanjut terhadap karya-karya dan pandangan beliau akan memperkaya pemahaman Anda tentang konsep dan aplikasi nilai-nilai moderasi beragama.
2. Meneliti Dampak Pendidikan Agama Islam yang Mengedepankan Moderasi: Salah satu saran adalah melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak penerapan pendidikan agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai moderasi

beragama. Melalui penelitian ini, dapat menjelaskan bagaimana pendekatan pendidikan yang inklusif dan toleran dapat membentuk pemahaman dan sikap yang moderat terhadap agama.

3. Analisis Perbandingan dengan Konsep Moderasi Beragama Lainnya: Selain meneliti pandangan Lukman Hakim Saifuddin, sebagai bahan pertimbangan lain, juga dapat mempertimbangkan membandingkan pandangan tersebut dengan konsep moderasi beragama dari tokoh atau pemikir lain. Hal ini akan memberikan dimensi perbandingan yang lebih luas dalam mengkaji relevansi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pendidikan agama Islam.
4. Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran: Penyampaian saran untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. Ini bisa meliputi penyusunan kurikulum yang mencakup aspek moderasi beragama, penggunaan studi kasus, simulasi, atau permainan peran untuk mengaktifkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam beragama secara moderat.
5. Menggali Peluang Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Komunitas Agama: Lembaga pendidikan dapat menyarankan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas agama dalam upaya mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Ini dapat melibatkan kerjasama dalam pengembangan program, penyelenggaraan seminar atau workshop, serta pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara para praktisi pendidikan agama.
6. Studi Lanjutan: Dalam pengembangan berikutnya, dapat melakukan studi lanjutan atau penelitian lebih mendalam tentang relevansi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membantu dalam memperluas pemahaman dan mengidentifikasi implikasi praktis yang lebih konkret dalam

pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.